

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis teoritis, dapat disimpulkan bahwa religiusitas pemuda Jemaat Dande Bulaan yang sepenuhnya belum terbentuk. Makna teologis Amsal 27:17 dan teori Erik Erikson secara bersama-sama menegaskan bahwa relasi sosial dan dukungan komunitas adalah kunci dalam pembentukan religiusitas pemuda. Amsal 27:17 memberi landasan spiritual yang menekankan relasi yang saling menajamkan, sementara Erikson memberi kerangka psikologis yang menekankan pentingnya eksplorasi identitas dalam lingkungan yang mendukung. Keduanya menjadi fondasi penting bagi gereja dalam menyusun strategi pembinaan pemuda yang menyentuh aspek spiritual dan emosional secara utuh. Jika keduanya diintegrasikan secara tepat dalam ruang lingkup pemuda, maka proses pembentukan religiusitas akan menjadi utuh, sehat, dan mendorong pemuda untuk tidak hanya mengenal imannya secara pribadi, tetapi juga hidup dan mewujudkannya secara nyata dalam pelayanan dan persekutuan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengajukan saran kepada :

1. Setiap Pimpinan Majelis Jemaat Dande Bulaan, diharapkan untuk mengevaluasi pola pendekatan kepada pemuda secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada yang aktif tetapi juga secara khusus menjangkau mereka yang tidak aktif atau menjauh.
2. Setiap pengurus PPGT, untuk membangun Persekutuan pemuda yang terbuka, bebas dari kelompok tertutup (*circle*), serta menciptakan ruang komunikasi yang aman dan membangun.
3. Setiap pemuda perlu menyadari bahwa pembentukan identitas reiligus adalah bagian penting dari pertumbuhan iman. Oleh karena itu, keterlibatan dalam Persekutuan, pelayanan, dan relasi dengan sesama menjadi hal yang perlu dibangun dengan kesadaran pribadi. Dan juga setiap pemuda diharapkan untuk bersikap terbuka terhadap dukungan dan bimbingan dari rekan sebaya maupun pengurus menjadi langkah awal membentuk identitas religius yang kokoh.
4. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh konteks sosial, budaya, dan ekonomi lokal terhadap pembentukan identitas religius pemuda, sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih relevan dan aplikatif dalam konteks jemaat tertentu.